

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan mempunyai peranan besar terhadap perekonomian yang berkembang pesat dan saat ini menjadi bahan perbincangan di masyarakat Indonesia, karena terjadinya penurunan pada berbagai macam lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Diantaranya terjadi pada lembaga-lembaga keuangan yang paling berperan besar dalam perekonomian di Indonesia yaitu lembaga keuangan perbankan (Bank). Terjadi krisis ekonomi dan moneter yang dirasakan pada saat ini memberikan dampak yang cukup tinggi pada kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, semua ini yang membuat terjadi terpuruknya pada sektor penggerak ekonomi di Indonesia. Maka tidak heran jika pemerintah di Indonesia melakukan segala upaya untuk merubah perekonomian pada Indonesia yaitu dengan cara memperbaiki dan meningkatkan kinerja pada lembaga perbankan (Bank) yang berperan sebagai lembaga keuangan dan lokomotif pembangunan perekonomian di Indonesia.

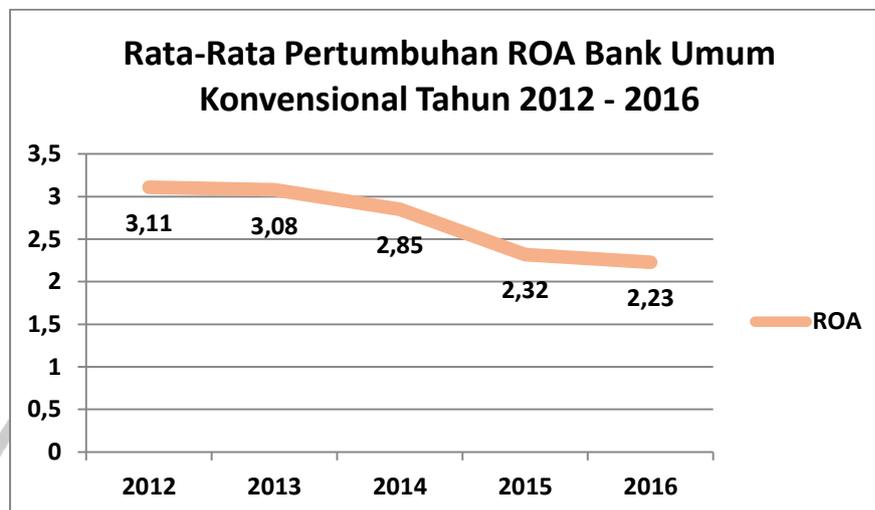
Perbankan (Bank) merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting didalam perekonomian di Indonesia sebagai suatu lembaga untuk perantara keuangan pada pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang kekurangan dana. Menurut Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU nomor 72 Tahun 1992 bank adalah badan usaha yang

Menghimpun suatu dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun berbentuk lainnya yang bertujuan dalam rangka meningkatkan bentuk minat dari masyarakat di Indonesia. Saat minat masyarakat terhadap transaksi perbankan meningkat maka hal itu menunjukkan keberhasilan manajemen bank dalam meningkatkan kinerja perbankan sehingga akan berimplikasi pada peningkatan profitabilitas industri perbankan. Oleh karena itu, profitabilitas dapat dijadikan sebuah ukuran valid dalam mengukur kinerja perbankan dalam pengambilan keputusan.

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return of Assets* (ROA). *Return of Assets* merupakan perbandingan antara laba dengan aset yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Return of Assets* juga dapat diartikan sebagai tingkat efektifitas perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan perbankan. Meskipun analisis *Return of Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, hasil analisis juga dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang.

Menurut publikasi SPI (Statistik Perbankan Indonesia) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rata-rata *Return of Assets* (ROA) menunjukkan bahwa selama tahun 2012 – 2016 laba yang diprosikan dengan *Return of Assets* (ROA) Bank Umum Konvensional mengalami tren yang menurun. Penurunan ROA di industri perbankan Indonesia tentu akan berdampak

kepada penurunan profitabilitas industri perbankan di Indonesia. Berikut ini adalah grafik tingkat pertumbuhan ROA pada bank umum konvensional.



Sumber: www.ojk.co.id, data diolah.

Gambar 1.1
RATA-RATA PERTUMBUHAN ROA
BANK UMUM KONVENSIONAL

Pada berita yang dimuat dalam www.finansial.bisnis.com, menyatakan bahwa kinerja industri perbankan secara keseluruhan sepanjang 2014 tidak begitu cemerlang bila dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut *Junior Sub Manager-Banking System and Systematic Risk Analyst* Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjelaskan pertumbuhan laba perbankan turun drastis, yakni hanya mencapai 11% atau naik Rp 8 triliun menjadi Rp143 triliun. Penurunan perolehan laba perbankan pada tahun 2014 tidak terlepas dari meningkatnya rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loans* (NPL) dan menurunnya rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio gross NPL perbankan mengalami peningkatan dari 1,77% pada 2013 menjadi 2,36% pada 2014 dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada di level

19,57%. Penurunan perolehan laba perbankan juga disebabkan oleh faktor likuiditas yang ketat dan menurunnya prospek bisnis sehingga bank cenderung defensif dalam menjalankan bisnisnya. Industri perbankan yang lebih menjaga kualitas kredit dan mengamankan kondisi likuiditas dibandingkan mendorong laju pertumbuhan kreditnya sepanjang 2014 sehingga laba menurun drastis. Berita tersebut merupakan fenomena nyata dalam industri perbankan yang mengisyaratkan bahwa rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loans* (NPL) dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan laba (*finansial.bisnis.com, Jakarta, 2015*).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aset yang mengandung risiko (Sofyan dan Hening, 2016). Rasio CAR yang tinggi memiliki arti bahwa modal sendiri yang dimiliki bank untuk mendanai aset produktif dan pengembangan usaha bank juga tinggi sehingga dapat diproyeksikan bahwa laba bank juga akan meningkat. Laba yang meningkat akan berimplikasi pada peningkatan *Return of Assets* sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return of Assets* (ROA) memiliki hubungan yang berarah positif.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Dendawijaya, 2005). Tingginya LDR mengindikasikan bahwa bank memiliki kinerja yang baik dalam memberikan kredit karena ditunjang oleh

tingginya aset perbankan yang dimiliki. Kinerja pemberian kredit yang baik akan mendorong pertumbuhan pendapatan bank ke arah yang positif yang berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (ROA) industri perbankan sehingga hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return of Assets* (ROA) adalah berarah positif.

Non Performing Loans (NPL) merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur (Sofyan dan Hening, 2016). Semakin rendah kualitas kredit yang dimiliki bank maka total kredit bermasalah akan semakin meningkat. Kualitas kredit yang rendah ini disebabkan oleh kegagalan bank dalam menganalisis kemampuan debitur untuk melunasi kewajibannya. Semakin banyak kredit yang bermasalah, maka dapat diprediksi bahwa bank akan mengalami penurunan profitabilitas sehingga hubungan *Non Performing Loans* (NPL) dan *Return of Assets* (ROA) menunjukkan hubungan yang berarah negatif.

Fenomena lainnya adalah pada Bulan Agustus 2017 Aset perbankan dalam negeri tercatat menggapai rekor baru dengan menembus ke level Rp7.000 triliun pada Agustus 2017. Kenaikan aset lebih banyak ditopang kenaikan penghimpunan dana dibandingkan dengan penyaluran kredit. Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan, pada bulan ke delapan tahun ini, total aset perbankan mencapai Rp7.022 triliun, naik 4,34% dibandingkan Desember tahun lalu yang berada di posisi Rp6.730 triliun. Kenaikan tersebut masih jauh dari ekspektasi. Menurut data yang tercatat pada Financial.bisnis.com, pertumbuhannya aset bank jauh di bawah kenaikan aset industri keuangan non bank (IKNB) yang naik 9,43% ke level Rp 2.100 triliun. Kenaikan aset perbankan banyak ditopang pertumbuhan

dari sisi pendanaan. Total dana pihak ketiga (DPK) bank umum tumbuh di level 4,4% atau 9,6%. Adapun, pertumbuhan penyaluran kredit hanya tercatat 8,26%, meningkat tipis dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh 8,2% . Secara terpisah, Direktur Keuangan dan Treasuri PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sampai Agustus 2017 tercatat aset naik 16,1% menjadi Rp 235 triliun.

Kenaikan itu didorong oleh kenaikan kredit sebesar 20,08% menjadi Rp 183,6 triliun serta kenaikan dana sebesar 13,9% menjadi Rp 177,3 triliun. BTN optimistis pertumbuhan penyaluran kredit masih dapat dijaga di level 20% - 22% sampai akhir tahun. Hal ini demi mewujudkan ambisi perseroan yang membidik kenaikan aset 18,1% menjadi Rp. 253 triliun per akhir 2017 agar dapat menempati peringkat kelima bank beraset terbesar. Sampai akhir Desember 2016, BTN masih menempati posisi keenam bank beraset terbesar dengan jumlah aset Rp214,16 triliun. Dilain pihak, PT Bank Mega Tbk. juga mencatatkan pertumbuhan aset yang ditopang kenaikan pendanaan. Direktur Utama Bank Mega Kostaman Thayib mengatakan aset emiten berkode sama dengan Bank Mega dan naik 6,3% atau 11,5% dari Rp65 triliun menjadi Rp72,5 triliun per Agustus 2017 maka total DPK perseroan naik 17% ke level Rp. 54,3 triliun. Adapun, total penyaluran kredit naik tipis 2,1% ke level Rp. 30,7 triliun. Mayoritas kredit tersebut disalurkan ke sektor komersial, korporasi, UKM serta ritel dan konsumen.

Selain fenomena yang dijabarkan sebelumnya, penelitian ini juga penting untuk dilakukan karena terdapat gap dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Sofyan, (2016) dan Sabir, (2012) rasio kecukupan modal atau CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return of Assets* (ROA) sedangkan

menurut Fenandi, (2015) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Menurut Sabir, (2012) rasio likuiditas bank yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan menurut Sofyan, (2016) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA serta menurut Fenandi dan Herika, (2015) LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Menurut Sofyan (2016), Herika, (2015) dan Sabir, (2012) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh CAR, LDR, NPL Terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012 – 2016”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh pada *Return Of Assets* (ROA) di Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012 – 2016?
2. Apakah *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh pada *Return Of Assets* (ROA) di Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012 – 2016 ?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) dapat berpengaruh pada *Return Of Assets* (ROA) di Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012 – 2016? .

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Of Assets* (ROA) di Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012 – 2016.
2. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Of Assets* (ROA) di Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012 – 2016.
3. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return Of Assets* (ROA) di Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012 – 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, memberikan kontribusi terhadap pengembangan analisis ilmu akuntansi perbankan terutama tentang rasio CAR, LDR, dan NPL dalam memprediksi ROA.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi guna untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengembangan analisis ilmu akuntansi perbankan terutama tentang rasio CAR, LDR, dan NPL dalam memprediksi ROA.

3. Bagi perpustakaan, diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber bacaan, baik bagi kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan kajian pembelajaran dan penelitian selanjutnya.
4. Bagi praktisi bisnis, diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi pada bank umum konvensional yang telah *go public* di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan antara satu bab dengan bab yang lain yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam penulisan bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dari perumusan masalah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tentang penelitian terdahulu, landasan teori, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang hal-hal mengenai rancangan dan batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan metode pengambilan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum subyek penelitian yang digunakan untuk penelitian yaitu perusahaan perbankan konvensional, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, hasil analisis model penelitian dan pengujian hipotesis, serta pembahasan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan mengenai hasil dan pembahasan tentang variabel CAR, LDR, NPL dan ROA serta saran yang ditujukan baik kepada perusahaan subyek penelitian, pihak terkait maupun untuk penelitian selanjutnya.

